

BUSANA PESTA DENGAN HIASAN ROSETTE

PROYEK AKHIR

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan
Program Studi DIII Tata Busana*



Oleh:

ALYA THURROHMA

NIM: 87381/2007

**JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PROYEK AKHIR

**LAPORAN INI DIAJUKAN SEBAGAI SALAH SATU SYARAT
MENYELESAIKAN PROGRAM STUDI D3 TATA BUSANA
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Judul : Busana Pesta Dengan Hiasan Rosette
Nama : Alya Thurrohma
NIM/BP : 87381 / 2007
Program Studi : Diploma III Tata Busana
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2011

Disetujui oleh:

Ketua Program Studi



Dra. Yasnidawati, M.Pd
NIP. 19610314 198603 2015

Dosen Pembimbing PA



Weni Nelmira, S.Pd
NIP. 19790727 200312 2002

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan KK FT-UNP



Dra. Ernawati, M.Pd
NIP. 19610618 198903 2002

PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Diuji Didepan Tim Penguji Proyek Akhir
Program Studi D3 Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

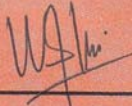
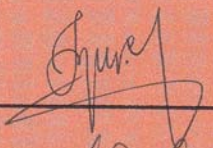
Dengan Judul :

BUSANA PESTA DENGAN HIASAN *ROSETTE*

**Nama : Alya Thurrohma
NIM/BP : 87381/2007
Program Studi : Diploma III Tata Busana
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik**

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. <u>Weni Nelmira, S.Pd</u> NIP. 197907272003122002	Pembimbing	1. 
2. <u>Dra. Izwerni, M.Pd</u> NIP. 19480223 198503 2001	Penguji	2. 
3. <u>Dra. Yeni Idrus, M.Pd</u> NIP. 19560117 198003 2002	Penguji	3. 

ABSTRAK

Alya Thurrohma, 87381/2007: Busana Pesta Dengan Hiasan *Rosette*. Proyek Akhir, Program Studi D3 Tata Busana, Jurusan KK FT-UNP 2011

Busana mempunyai hubungan yang erat dengan manusia. Busana berfungsi untuk memenuhi rasa keindahan, dan menambah rasa percaya diri pada sipemakai. Salah satu jenisnya adalah busana pesta. Busana pesta merupakan busana yang digunakan untuk acara pesta baik yang dikenakan pada kesempatan pagi, siang atau pun malam hari. Pada Proyek Akhir ini, penulis merancang busana pesta malam remaja dengan hiasan *rosette* (rangkaian bunga mawar fantasi). Bahan utama yang digunakan adalah saten taf berwarna hitam. Agar terkesan lebih indah, penulis memberikan sentuhan hiasan *rosette* yang ditata diagonal dan dibuat dengan perpaduan warna merah dan hitam. Tujuan yang ingin dicapai pada Proyek Akhir ini adalah untuk menampilkan suatu produk busana pesta remaja dengan model *Cocktail* (pas badan dengan panjang hingga lutut) yang menggunakan hiasan *rosette*. Hiasan *rosette* dibuat dengan pola yaitu pola kerah *shiricle* menggunakan kain gelas-gelas kaca dengan kombinasi warna merah dan hitam yang ditata asimetris dari pundak ke bahu kiri dan pada *Strapless* hingga ke pinggang kanan. Proses pembuatan yang dilakukan adalah membuat desain, analisa desain, membuat pola dasar dan pecah pola sesuai model, menggunting, memindahkan tanda pola, menjahit dan finishing. Hasil yang diperoleh dari pembuatan busana pesta ini adalah berupa busana pesta remaja dengan hiasan *rosette* dari bahan saten berwarna hitam. Disarankan bagi yang ingin membuat busana pesta malam dengan *rosette* ini, pada setiap pengerjaan harus dikerjakan secara urut sesuai dengan prosedur pembuatan busana pesta wanita sehingga produk dapat selesai tepat waktu.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT karena atas berkah, rahmat dan karunia-Nyalah sehingga laporan Proyek Akhir yang berjudul **“Busana Pesta Dengan Hiasan Rosette”** ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan Laporan Proyek Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Diploma III Pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan laporan ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, masukan, arahan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu:

1. Drs. Ganefri, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Dra. Ernawati, M.Pd sebagai Ketua Jurusan KK FT Universitas Negeri Padang.
3. Dra. Yasnidawati, M.Pd sebagai Ketua Program Studi D3 Tata Busana FT-UNP.
4. Weni Nelmira, S.Pd sebagai pembimbing yang telah memberikan dorongan dan informasi serta petunjuk dan arahan dalam menyelesaikan pembuatan Proyek Akhir.
5. Dra. Izwerni sebagai Penasehat Akademis yang telah membimbing saya selama ini dan juga sebagai penguji ujian Proyek Akhir.

6. Dra. Yenni Idrus, M.Pd sebagai tim penguji ujian Proyek Akhir.
7. Kepada Seluruh Staf Pengajar Dan Teknisi Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
8. Ayah, Ibunda dan Adik-adik tercinta yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga proyek akhir ini dapat diselesaikan.
9. Rekan-rekan serta semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan kepada penulis sehingga proyek akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.

Semoga bantuan yang diberikan mendapat pahala dari Allah SWT dan suatu amal kebaikan disisi-Nya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proyek akhir ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dan kekhilafan yang tidak disengaja. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca, demi perbaikan dan kesempurnaan penulisan laporan ini. Akhir kata penulis mengharapkan semoga penulisan Proyek Akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis sendiri. Semoga hasil penelitian ini dapat penulis gunakan sebagai batu loncatan untuk meraih sesuatu yang lebih baik pada masa yang akan datang.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PROYEK AKHIR	
PERSETUJUAN PROYEK AKHIR	
PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan dan Manfaat.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Busana Pesta.....	7
B. Menghias Busana	13
C. Rosette	14
BAB III RANCANGAN PRODUK	
A. Model.....	21
B. Bahan Tekstil.....	25
C. Warna	25
BAB IV LANGKAH KERJA DAN GAMBAR KERJA	
A. Proses Pembuatan.....	27
B. Keselamatan Kerja dan Cara Pemeliharaan	44
C. Rancangan Waktu, Biaya dan Harga.....	46
D. Pembahasan	48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 50

B. Saran 51

DAFTAR PUSTAKA 52

LAMPIRAN 53

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rancangan Waktu.....	46
2. Rancangan biaya.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Rosette	15
2. Rosette yang dibuat dari pita dengan melipat hingga menyerupai rose	18
3. Rosette yang dibuat dari pita besar hingga menyerupai rose yang mekar.	19
4. Rosette dari bahan saten dengan pola horizontal.....	19
5. Berbagai jenis rosette dari pita	20
6. Overssized rosette	20
7. Rosette dari renda	20
8. Desain struktur busan pesta	23
9. Desain hiasan busana pesta dengan rosette	24
10. Desain struktur dan desain hiasan busana pesta	26
11. Pola dasar badan depan dan belakang skala 1:8	29
12. Pola rok lingkaran skala 1:8	32
13. Pecah pola badan depan dan belakang skala 1:8	32
14. Pola rosette	34
15. Rancangan bahan pada saten	35
16. Rancangan bahan furing	36
17. Rancangan bahan pada net (jala kaku)	37
18. Meletakkan pola pada bahan dan mengguntingnya.....	39
19. Mementul pada tepi bahan pada pola bunga rosette.....	39
20. Mementul pada pola daun.....	40
21. Jelujur tepi bahan pada pola bunga rosette	40

22. Membalikan bahan yang telah disirsak pada bagian bunga	40
23. Membalikan bahan yang telah disirsak pada pola daun	41
24. Menjelujur bagian tepi bahan yang telah dibalikan.....	41
25. Menjelujur bagian tiras	41
26. Menarik jelujuran pada bunga	42
27. Menarik jelujur pada daun	42
28. Menjahit bagian bawah bunga agar rapi.....	42
29. Memutarkan benang pada bagian ujung daun	43
30. Hasil rosette dan daun.....	43
31. Pemasangan pada gaun.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Busana merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan yang selalu mengikuti perkembangan zaman. Semakin berkembangnya suatu ilmu pengetahuan dan teknologi maka manusia semakin terampil dalam menciptakan suatu busana. Kebutuhan serta keinginan manusia untuk berbusana tidak hanya didorong oleh kebutuhan pakaian sebagai kebutuhan pokok saja, tetapi sudah berkembang menjadi suatu kebutuhan yang menampilkan estetika yang tinggi.

Busana berfungsi untuk menutup aurat, namun dengan berkembangnya teknologi dan zaman, busana memiliki fungsi untuk keindahan, sebagai pelindung serta dapat menutupi kekurangan seseorang yang memakainya. Busana yang dipakai juga dapat mencerminkan kepribadian dan status sosial sipemakai. Setiap individu berusaha memakai busana yang sesuai dengan trend, baik busana rumah, busana santai, busana kerja, busana olah raga dan busana pesta. Hal ini tidak hanya dilakukan oleh remaja tetapi mencakup seluruh usia mulai dari anak-anak sampai orang yang sudah tua, baik laki-laki maupun perempuan.

Salah satu busana yang berkembang cukup pesat adalah busana pesta. Busana pesta memiliki model yang lebih bervariasi serta menarik perhatian. Terutama untuk wanita, busana pesta hadir dengan berbagai pilihan desain dan warna, yang terkadang bahkan sudah mengadopsi budaya dari luar atau sudah tidak memiliki ciri khas budaya setempat.

Model busana yang sesuai dengan perkembangan mode, membuat bentuk busana mengalami perubahan. Pengaruh perkembangan mode terhadap kepribadian seseorang memunculkan pro dan kontra, seperti di Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku, agama dan kepercayaan. Bagi masyarakat yang terlalu kaku dan fanatik dengan tata cara aturan berbusana, tentu akan sulit menerima dan mengikuti perkembangan mode. Hal ini wajar karena tanpa disadari, pengaruh mode mancanegara cukup besar terhadap kepribadian dan selera berbusana seseorang.

Besarnya pengaruh mode dari berbagai media membuat seseorang makin memperhatikan penampilan berbusana. Tidak terkecuali dengan remaja, yang dalam perkembangannya selalu ingin menampilkan jati dirinya, selalu ingin bereksperimen dengan sesuatu hal yang baru, sehingga dalam berpenampilan pun remaja selalu ingin menampilkan hal yang berbeda dan bahkan terkadang menjadi korban dari mode yang berkembang.

Pada proyek akhir ini penulis tertarik untuk membuat busana pesta malam untuk remaja. Busana pesta dapat divariasikan dengan bermacam-macam bahan dan teknik hias. Dalam hal ini penulis tertarik untuk mengambil tema busana pesta yang dihiasi dengan hiasan *Rosette* (rangkaian bunga mawar fantasi). *Rosette* merupakan hiasan timbul yang berangkai serta ditata menyerupai bentuk mawar yang mekar.

Sebagaimana dikutip pada www.merriam-webster.com (tanggal 12 Maret 2011) “*Rosette* adalah hiasan dari bahan yang dilipit atau dikerut yang berbentuk spiral dan timbul menyerupai mawar”. Jadi *rosette* merupakan

hiasan timbul yang dibuat berbentuk *rose* dari bahan sehingga menyerupai mawar.

Berdasarkan pengamatan penulis, hiasan *rosette* masih jarang digunakan. Hiasan yang berbentuk *rosette* sering digunakan untuk menghiasi pakaian anak dan remaja yang dibuat dengan teknik *ruffle* (kerutan). Bahan yang digunakan diantaranya berupa pita, kain serong atau kain diagonal, kain vertikal dan horizontal. Namun, teknik *ruffle* ini memiliki kelemahan yakni pada bagian bawah *rosette* terdapat tiras yang agak tebal yang menyulitkan kita saat akan menempelkannya pada bahan. Akibatnya jika tidak menguasai teknik pemasangan yang benar, hiasan *rosette* dengan teknik *ruffle* ini akan terlihat kurang rapi.

Berdasarkan hal di atas maka penulis membuat hiasan *rosette* dengan pola kerah *shircle* (melingkar). Menurut Soekarno (2008:101) "Pola kerah *shircle* adalah kerah yang berbentuk lingkaran". Dengan menggunakan pola kerah *shircle* akan memudahkan dalam membentuk *rosette* karena tiras pada bagian bawah *rosette* tidak tebal. *Rosette* yang dibentuk kemudian disusun mengikuti pola hias yang digunakan.

Hiasan *rosette* yang ada umumnya hanya menggunakan satu warna bahan. Dalam hal ini penulis akan mengembangkan *rosette* dengan dua warna bahan yang mana bagian kelopak dalam dan luar menggunakan warna yang berbeda. Sambungan bagian luar dan dalam akan disatukan dengan menggunakan setikan sirsak (*sarikayo*) yang juga berfungsi sebagai penyangga kelopak *rosette*. Pada bagian pinggir buruk bahan disetik lalu

dibalikkan dan kemudian barulah disusun menjadi *rosette*. Hiasan *rosette* yang sudah dibentuk kemudian disusun mengikuti pola hias dengan bantuan *dressform* (patung) untuk busana pesta remaja.

Banyak jenis bahan yang dapat dibuat hiasan *rosette*. Salah satu bahan yang dapat digunakan adalah gelas-gelas kaca. Penulis menggunakan bahan tersebut, karena bahan gelas-gelas kaca memiliki tekstur yang berkilau, kaku dan mudah dibentuk serta menciptakan *rosette* yang indah. Sesuai dengan karakter remaja dan trend warna saat ini yang mana warna-warna terang masih mendominasi, maka dalam pemilihan warna penulis memilih warna kontras yaitu kombinasi warna merah dan hitam.

Menurut penulis hiasan *rosette* akan terlihat indah dan cocok digunakan untuk menghias busana remaja terutama busana pesta atau busana panggung untuk remaja. Produk ini ditujukan untuk remaja, yang digunakan untuk kesempatan pesta malam. Karena bentuknya yang unik dan menarik maka prospek pasarnya cukup menguntungkan bagi usaha busana seperti butik. Selain itu karena proses pembuatan busana ini agak rumit, membutuhkan keterampilan khusus dan pengerjaan secara manual serta tidak diproduksi secara massal maka busana dengan teknik hias *rosette* akan sangat menguntungkan jika dibuat pada usaha butik dan produk ini juga dapat dijadikan sebagai inspirasi bagi pengembangan garnitur atau hiasan pada usaha busana.

Berdasarkan uraian di atas maka pada Proyek Akhir ini penulis tertarik untuk mengembangkan karya membuat busana pesta dengan teknik hias *rosette*, dengan judul **“Busana Pesta Dengan Hiasan Rosette”**.

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Adapun tujuan dari proyek akhir ini adalah untuk:

- a. Mengembangkan dan menggali ide-ide serta kreatifitas sebagai mahasiswa Tata Busana dalam pembuatan busana pesta malam.
- b. Membuat busana pesta untuk remaja dengan hiasan *rosette* yang dapat menjadi inspirasi baik bagi sivitas akademika maupun masyarakat umum.
- c. Mengembangkan suatu karya untuk menyiasati perkembangan dunia fashion dan perubahan selera masyarakat.
- d. Dapat menjadi inspirasi bagi pengusaha atau orang-orang yang bergerak dibidang fashion untuk mengembangkan produk bisnisnya.
- e. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Diploma III Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

2. Manfaat

Manfaat dari proyek akhir ini adalah :

- a. Bagi mahasiswa dapat sebagai pedoman dan dorongan untuk lebih kreatif dalam merancang sebuah karya yang berkualitas dan bernilai seni tinggi dan sebagai referensi untuk melanjutkan pengembangan hiasan *rosette*.

- b. Bagi jurusan dapat menambah aset atau produk baru sehingga dapat dipromosikan pada masyarakat sebagai suatu bentuk kreatifitas mahasiswa Prodi Tata Busana D3.
- c. Bagi masyarakat dapat menambah dan mengembangkan inspirasi dalam menciptakan bentuk hiasan lain untuk busana pesta.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Busana Pesta

Busana pesta adalah busana yang dapat dikenakan atau dipakai pada kesempatan khusus yang istimewa dalam suatu acara resmi misalnya upacara pernikahan, jamuan makan malam, pesta dansa dan lain-lain. Ada beberapa pendapat tentang pengertian busana pesta. Menurut Hayatunnufus (1996:59) “Busana pesta adalah busana yang dipakai untuk menghadiri acara pesta”. Selanjutnya Tamimi (1982:92) mengemukakan "Pakaian pesta adalah pakaian untuk menghadiri resepsi atau suatu pesta yang dapat berupa gaun panjang (long dress)". Jadi dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa busana pesta adalah busana yang dikenakan untuk menghadiri acara pesta atau resepsi.

Busana pesta dapat dikelompokkan menjadi beberapa kesempatan.

Pahma (1985:9) mengemukakan :

“Busana pesta terbagi tiga yaitu : busana pesta siang, sore dan malam hari yang ketiganya memiliki ciri-ciri tertentu yaitu : a). busana pesta siang, warna muda atau cerah, modelnya lebih bagus dari busana bepergian, perhiasan dari perak dilengkapi dengan sepatu dan tas, b). busana pesta sore, warna sedikit mencolok/agak gelap, model leher agak terbuka, perhiasan tidak terlalu mengkilat, c). busana pesta malam, warna gelap dan mencolok, model bisa berupa gaun pendek/panjang, model leher terbuka bisa dilengkapi *shall/cape*, perlengkapan sepatu dengan tumit tinggi, tas dengan warna yang mengkilat dan perhiasan yang dipakai dengan warna gemerlap”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa busana pesta dapat dibagi menjadi tiga yaitu busana pesta siang, sore dan malam yang mana masing-masingnya memiliki ciri-ciri yang berbeda. Dalam Proyek Akhir ini penulis memilih busana pesta malam yang cocok digunakan untuk remaja.

Ada pun syarat-syarat busana pesta dapat dilihat sebagai berikut:

1. Desain

Desain merupakan suatu rancangan yang terdiri dari beberapa unsur dalam menciptakan suatu benda yang mempunyai nilai keindahan dan berdaya guna. Desain (*design*) berasal dari bahasa Inggris yang berarti sebuah rancangan. Menurut Suhersono (2004:10) "Desain adalah penataan atau penyusunan berbagai garis, bentuk, warna, figure, yang dapat diciptakan agar mengandung nilai-nilai keindahan". Selanjutnya menurut Atisah (1991:9) "Desain adalah pola rancangan yang menjadi dasar pembuatan suatu benda". Tamimi (1982:25) mengemukakan "Desain busana adalah rancangan suatu gagasan dibidang pakaian yang memungkinkan orang mewujudkan bendanya".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa desain adalah suatu rancangan dan perencanaan dimana orang menyalurkan idenya untuk membuat suatu benda yang indah dan dapat dipakai yang terdiri dari berbagai unsur untuk menciptakan suatu benda yang memiliki nilai keindahan.

Desain secara umum dapat dibagi dua yaitu:

a. Desain struktur

Desain struktur adalah susunan dari garis, bentuk, warna dan tekstur dari suatu benda baik benda yang mempunyai ruang atau pun gambar dari sebuah benda. Menurut Wildati (1994:1) “Desain struktur merupakan desain yang dibuat berdasarkan ukuran, warna dan tekstur dari suatu benda”.

Berdasarkan pendapat di atas, desain struktur adalah keseluruhan dari perencanaan dalam pembuatan busana pesta atau rancangan dari suatu benda.

b. Desain hiasan

Desain hiasan adalah desain yang berfungsi sebagai penunjang dari suatu benda. Hayatunnufus (1993:13) mengemukakan “Desain hiasan adalah desain yang dibuat untuk memperindah dan meningkatkan mutu dari desain struktur. Selanjutnya Soekarno (2004:4) mengemukakan “Desain hiasan adalah desain yang mempunyai tujuan untuk menambah keindahan desain struktur”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa desain hiasan adalah desain yang berfungsi untuk menunjang keindahan serta menambah atau meningkatkan mutu dari desain struktur.

Desain hiasan pada busana pesta malam dapat menampilkan kesan yang mewah dan glamour. Desain hiasan pada busana pesta dapat berupa aneka sulaman, bordiran, payet, manik dan lain-lain.

Manfaat dari desain hiasan pada suatu busana adalah untuk memberikan nilai keindahan pada suatu busana dan memberikan ciri khas dan daya tarik sebuah busana.

Pada Proyek Akhir ini penulis memilih gaun sebagai busana pesta malam dengan model *Cocktail*. Menurut Goet (2000:20) menjelaskan “Desain busana *Strapless* dengan dasar *Princess Torso* dengan model *Cocktail* (pas badan dengan panjang bervariasi) busana pesta malam dengan *Strapless* (kemben) ini melebar pada roknya dan cocok untuk remaja yang lincah dan beraksentiasi pada satu tali pundak yang memamerkan pundak serta lengan atas dipakai pada kesempatan *Cocktail* yang akan diberi sentuhan hiasan *rosette* yang ditata diagonal dari pundak hingga melewati *Strapless*.”

2. Warna

Sebelum menentukan bahan yang akan digunakan kita juga perlu memperhatikan warna. Pemilihan warna bahan penting karena dapat menutupi kekurangan serta menonjolkan kelebihan dari tubuh sipemakai. Menurut Hayatunnufus (1996:42) “Untuk malam hari dapat digunakan warna panas terang khususnya untuk busana pesta, karena warna terang cocok dipakai di bawah cahaya lampu yang intensitasnya atau kekuatannya jauh di bawah sinar matahari”. Jadi busana pesta malam sebaiknya menggunakan warna yang terang atau panas, karena warna yang terkena cahaya lampu yang intensitasnya tinggi dengan warna kombinasi yang kuat membuat busana pesta malam terlihat lebih mewah. Warna

terang tergolong dalam merah, kuning, oren. Sedangkan warna yang mempunyai intensitas tinggi yaitu hitam, putih atau cream.

Menurut Ernawati (1996:41)” Pemilihan warna pada busana sangat besar artinya, karena warna dapat mempengaruhi bentuk tubuh serta mencerminkan kepribadian”. Bagi orang yang bertubuh gemuk sebaiknya hindari warna terang karena memberikan efek membesarkan sedangkan warna gelap atau redup seperti hitam memberikan efek menguruskan. Seseorang akan kelihatan cantik bila menggunakan kombinasi warna-warna yang tepat. Sebaliknya seseorang akan terlihat kurang menarik bila tidak tepat dalam mengkombinasikan warna yang dipakai, baik dengan warna kulit atau warna pakaian itu sendiri. Memilih warna seharusnya disesuaikan dengan bentuk tubuh, umur, kepribadian, kesempatan dan waktu pemakaiannya.

3. Bahan

Dalam menciptakan busana yang baik pemilihan bahan yang tepat sangat menentukan. Penggunaan bahan merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan. Bahan busana disesuaikan dengan desain, busana yang akan dibuat dan kesempatan pemakaiannya. Menurut Mamdy (1990:15) “Pemilihan busana sangat besar pengaruhnya pada sipemakai”. Selanjutnya Ernawati, dkk (2008:173) “Bahan yang akan digunakan hendaklah dipilih dengan pertimbangan yang matang sesuai dengan model yang diharapkan”. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa

pakaian yang baik ditentukan dalam pemilihan serta pemakaian bahan yang tepat dengan desain serta pemakainya.

Bahan busana pesta harus memberikan kesan mewah dan elegan serta mencerminkan suasana pesta yang meriah. Beragam jenis bahan yang terdapat dipasaran seperti bahan yang mengkilap atau berkilau seperti kain sutera, saten dan lain sebagainya. Bahan lembut dan ringan seperti chiffon. Bahan tipis yang transparan atau tembus pandang seperti gelas-gelas kaca, organdi dan lain-lain. Begitu juga dengan tekstur bahan, tekstur bahan perlu diperhatikan seperti tekstur halus atau lembut, tipis atau tembus pandang (transparan), tipis tidak tembus terang, berbulu, agak tebal dan kaku seperti sutera, brokat, chiffon, beludru dan lain-lain.

Bahan juga mempengaruhi bentuk tubuh. Bahan yang melangsai, tipis, mengkilat dan bercahaya akan memberikan kesan tubuh langsing. Sedangkan bahan yang tebal, kaku, kusam, gelap dan berbulu akan memberikan kesan tubuh tambah gemuk. Untuk pesta siang dan malam bahan yang digunakan tidak sama. begitu juga dengan jenis pestanya seperti pesta perkawinan, pesta dansa, pesta ulang tahun dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahan untuk busana pesta adalah bahan yang memberikan kesan eksklusif, mewah, berkilau, anggun dan berwarna cerah, seperti bahan sutera, chiffon, saten sutera, beludru dan bahan eksklusif lainnya.

Pada proyek akhir ini penulis menggunakan bahan utama yaitu saten taf dengan warna hitam. Sedangkan untuk hiasannya menggunakan bahan gelas-gelas kaca dengan warna hitam dan merah karena bahan ini

bertekstur kaku, mengkilat dan berkilau serta memudahkan dalam membentuk *rosette* (rangkaian bunga mawar fantasi).

4. Pelengkap

Pelengkap seperti aksesoris dan milineris berfungsi menambah nilai dalam penampilan.

Triasco (2006:35) mengemukakan :

”Pelengkap yakni:

- a. Aksesoris, dalam busana pesta aksesoris adalah hal penting yang menarik selain hiasan-hiasan yang terpasang pada gaun seperti kalung, giwang, gelang dan lain-lain.
- b. Milineris, juga bagian penting untuk busana pesta seperti *wedges*, tas, *highheels*, dompet tangan dan lain-lain”.

Selanjutnya Chaeroni (1996:14)” Pelengkap busana adalah segala sesuatu yang digunakan untuk melengkapi apa yang kurang dalam etika busana baik untuk yang pada tubuh si pemakai maupun busana”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelengkap adalah hal terpenting dalam busana sebagai penunjang yang menjadikan busana tampak sempurna dengan adanya pelengkap. Pelengkap busana pesta seperti *handbags*, *highheels shoes*, kalung, giwang dan lain-lain.

B. Menghias Busana

Berbagai cara serta usaha dapat dilakukan untuk memperindah busana diantaranya adalah memilih hiasan yang akan digunakan untuk. Menghias yaitu menghias permukaan bahan sehingga terlihat lebih indah. dalam bahasa Inggris berasal dari kata “to decorate”. Menghias dapat dibedakan atas dua yaitu :

1. Menghias di permukaan bahan yakni dengan diberi tusuk hias baik menggunakan tangan atau mesin.
2. Membuat bahan baru yang berfungsi untuk hiasan benda seperti *macrame*, kaitan, rajutan dan sambungan perca.

Menghias benda atau busana bertujuan untuk memperindah serta meningkatkan atau menambah mutu serta kualitasnya. Menurut Yusmerita (1992:1) “Menghias busana adalah suatu kegiatan yang mempunyai nilai seni dan merupakan hasil karya cipta manusia yang diwujudkan berbentuk benda”.

Menurut Wasia (1992:7):

“Menghias busana adalah seni untuk membuat suatu bahan kain menjadi lebih indah, yang dapat dilakukan dan memberi warna dan dapat pula dengan memberikan motif hias dengan menggunakan jahitan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menghias busana adalah suatu seni untuk membuat busana menjadi lebih indah yang merupakan hasil karya cipta manusia yang dapat dilakukan dengan memberi warna atau memberi motif hias dan memanfaatkan bahan-bahan kain sebagai hiasan untuk meningkatkan nilai serta jenis dari busana tersebut.

C. Rosette

Banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan kreatifitas dan menambah keindahan busana diantaranya dari segi model busana, kombinasi warna, bahan tekstil, tekstur bahan dan garnitur (hiasan). Salah satu cara yang dilakukan untuk menambah keindahan busana yaitu dengan menghiasnya dengan berbagai teknik. Dalam hal ini penulis akan membuat hiasan *rosette* untuk hiasan busana pesta remaja.

Di Prancis *Rosette* telah dikenal sejak tahun 1790. Dalam Www.wikipediaonanswers.com (9 April 2011) dijelaskan *Rosette* adalah sebuah lambang dari Inggris dan bunga nasional Amerika Serikat. Selanjutnya Goet (2000:38) mengemukakan "Rosette (rangkai bunga mawar fantasi)". Sedangkan Wasia (2009:40) menjelaskan "Renda yang dipakai dapat berupa renda yang dikerut menjadi bundaran yang disebut roset, atau renda jadi yang berbentuk bulatan atau bunga".

Dalam www.merriam-webster.com (12 maret 2011) dijelaskan:

"*Rosette* berasal dari bahasa Latin yaitu *Rosa* (Mawar). Yang digunakan sebagai penghargaan layanan jasa. Di Amerika *Roset* juga digunakan untuk pakaian informal sebagai lambang keanggotaan dalam sosok berpakaian sipil untuk menunjukkan kepemilikan medali tertentu atau penghargaan".

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *rosette* adalah sebuah hiasan yang dibentuk sehingga menyerupai bentuk yang dapat digunakan untuk menghias busana. Selain itu *rosette* juga dikenal sebagai lambang keanggotaan sipil dan sebuah penghargaan dalam layanan jasa di Amerika. Berikut dapat dilihat beberapa bentuk *Rosette* yang digunakan sebagai lambang penghargaan layanan jasa :



(a)



(b)

Gambar 1. Rosettes

Sumber: Www.Merriam-Webster.Com dan www.satinrosette.com

Rosette biasa digunakan sebagai garnitur (hiasan) pada busana pesta yang menjadi pusat perhatian (*Center of interest*). Dari berbagai jenis bahan yang ada serta berdasarkan berbagai pendapat ahli yang telah diuraikan sebelumnya penulis memilih kain gelas-gelas kaca untuk membuat hiasan *rosette*.

Hiasan *rosette* biasanya dibuat menggunakan pita, kain serong atau diagonal, vertikal, dan horizontal yang kemudian dikerut, yang dikenal dengan *ruffle* (kerutan). Dalam www.ruffleinfashion.com (12Maret2011)” *Ruffle* adalah kerutan”. Jenis *ruffle* dapat dijumpai pada bagian-bagian busana pesta baik dari penambahan bahan atau pun pita. Membuat *rosette* dengan teknik *ruffle* sangat mudah dibandingkan dengan membuat dengan pola kerah *shiricle*. Namun, tirus pada bagian bawah kerutan menjadi tebal dan menyulitkan dalam membuat *rosette*. Pola kerah *shiricle* adalah kerah yang berbentuk lingkaran menurut Soekarno (2008:101). Dalam proyek akhir ini penulis menggunakan pola kerah *shiricle* untuk membuat *rosette* sebagai hiasan pada busana pesta remaja atau panggung.

Di bidang busana, hiasan *rosette* digunakan sebagai hiasan pakaian. Hiasan *rosette* ini tergolong pada lekapan. Menurut Yusmerita (1992:32) ”Lekapan termasuk suatu teknik menghias kain yaitu dengan cara melekatkan sesuatu seperti benang, perca-perca, kain tula, manik-manik, permata, kaca dan lain-lain sejenisnya. Sedangkan Wildati (1984:18)” Lekapan adalah teknik menghias kain dengan jalan membuat motif dengan melekatkan bahan lain seperti perca, kain tula, benang yang kasar, bisban, biku yang dijahit dengan

tusuk hias. Sedangkan Soemaryadi (1992:232)” Lekapan adalah menghias kain dengan jalan menempelkan benda lain di atas kain seperti perca, kain tula, benang emas, bisban, dan lain-lain”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa lekapan adalah suatu teknik menghias kain dengan cara menempelkan atau melekatkan bahan lain di atas kain (bahan pokok) untuk menambah keindahan.

Dalam proyek akhir ini penulis menggunakan hiasan busana berupa *rosette* yang dilekapkan pada busana pesta remaja dengan menggunakan tusuk kelim (sum hilang).

Sebelum menghias busana pesta, kita harus mengetahui dimana *rosette* akan ditempatkan, untuk itu harus diketahui pola hias mana yang akan digunakan. Yusmerita (1992:5) mengemukakan “Pemilihan pola hias yang cocok dengan desain struktur akan memberikan hasil yang lebih baik termasuk juga benda yang dihiasi itu”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pola hiasan yang digunakan untuk pemasangan *rosette* dapat mempengaruhi bagus tidaknya benda yang diberi hiasan tersebut.

Teknik menyusun *rosette* pada busana bermacam-macam variasinya sesuai dengan pola hiasan yang kita inginkan. Menurut Wasia (2009:2) pola hias ada beberapa yaitu:

- a) Pola serak (pola tabur)
Mengulang suatu motif dengan jarak tertentu, letak motif-motif teratur pada jarak tertentu yang sudah diatur menghadap satu arah.

- b) Pola berangkai
Pola serak yang dihubungkan satu sama yang lainnya maka akan diperoleh pola berangkai. Garis-garis yang menghubungkannya dapat berupa garis vertikal, horizontal, maupun garis diagonal.
- c) Pola bebas
Pola hiasan bebas dapat diletakan sesuai keinginan, penempatan hiasannya tidak ditempat yang terganggu jahitan.
- d) Pinggiran
Menempatkan motif hias berjajar yang dihubungkan satu sama lainnya. Hiasan pinggiran tergantung pada cara menjajarkan motifnya seperti pinggiran simetris, pinggiran berdiri, pinggiran bergantung, pinggiran berjalan, pinggiran memanjat.

Rosette (rangkaian bunga mawar fantasi) mudah dilakukan bila mengetahui tekniknya. Ada beberapa teknik membuat *rosette* antara lain:

- a. Teknik lipat serong yakni dari pita, cara pemasangan dengan melekapkannya, setelah pita diatur menyerupai rose pada bagian tengahnya jahit menggunakan sum hilang pada bahan seperti gambar dibawah ini dalam www.diarian.blogspot.com (7 April 2011).



Gambar 2. Rosette yang dibuat dari pita dengan melipat hingga menyerupai rose

- b. Teknik kerutan dengan pita hingga menyerupai mawar, bagian tengah bunga dibuat kuncup dan mekar kelopak bagian luarnya seperti dalam www.diarian.blogspot.com (7 April 2011) dibawah ini:



Gambar 3. Rosette dari pita besar yang dibuat hingga menyerupai rose mekar.

- c. Teknik kain horizontal yakni bagian kain yang dilipat dua memanjang yang diatur kelopaknya hingga menyerupai mawar www.satenrosette.com (3 Mei 2011).



Gambar 4. Rosette dari bahan satin dengan pola horizontal

- d. Teknik rosette dibawah ini dengan berbagai jenis ukuran pita yang dibuat menyerupai rose dalam www.ribbonrosette.com (9 April 2011) di bawah



Gambar 5. Berbagai jenis rosette dari pita

- e. Teknik rosette dari kain serong yang lebih dikenal Oversized Rosette. www.perfectboundblog.com (11 April 2011)



Gambar 6. Oversized rosette

- f. Teknik rosette dengan berbagai jenis dan ukuran renda dalam www.ribbonrosette.com (9 April 2011) dibawah ini:



Gambar 7. Rosette dari renda

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Busana pesta adalah busana yang dipakai untuk menghadiri pesta. Dibandingkan dengan busana sehari-hari, busana pesta terlihat lebih eksklusif baik dari segi model, bahan, warna, dan hiasannya.

Busana pesta malam remaja pada Proyek Akhir ini penulis membuat bahan utama yang digunakan yaitu saten taf karena bahan ini memenuhi syarat untuk pembuatan busana pesta karena sifatnya yang berkilau, mengkilat dan mudah dalam pemeliharaannya.

Rosette merupakan hiasan yang termasuk teknik lekapan. Pemasangannya menggunakan tusuk kelim (sum hilang) pada gaun sehingga menghasilkan bentuk *rose* yang timbul berbentuk natural. *Rosette* ditata secara diagonal pada gaun yang membuat busana pesta tampak lebih menarik dan anggun.

Untuk hiasan *rosette* digunakan bahan gelas-gelas kaca karena kilau bahan tersebut dapat menambah keindahan dan kemewahan pada busana pesta remaja ini.

Busana ini dibuat untuk busana pesta malam remaja yang terbuat dari bahan polos berwarna hitam berbahan saten yang dihiasi dengan hiasan *rosette* dengan pola hias bergantung pada bustier, pada bagian bawah menggunakan rok pola lingkaran yang panjangnya hingga lutut dan menggunakan bahan *net* (jala kaku) yang dikerut agar rok dapat kembang.

Warna bahan yang digunakan pada Proyek Akhir ini memilih warna hitam dan ini sangat cocok dipakai oleh remaja pada kesempatan pesta malam. Sedangkan untuk warna *rosette* dipilih warna merah yang dikombinasikan dengan warna hitam menjadikan remaja yang lebih feminim dan anggun.

B. Saran

1. Mahasiswa D3 Tata Busana, agar menjadikan proyek akhir ini sebagai pedoman dan dorongan dalam mengembangkan keterampilan membuat variasi *rosette* sebagai hiasan pada busana pesta malam remaja yang berkualitas dan bernilai seni tinggi.
2. Dosen KK Tata Busana, membuat buku tentang *rosette* agar mahasiswa yang ingin mengangkat teknik *rosette* sebagai TA tidak kesulitan dalam mencari sumbernya.
3. Jurusan KK Tata Busana, menyediakan sarana seperti: majalah dan buku tentang perkembangan busana baik itu model busana, warna, motif, dan lainnya yang dapat menginspirasi mahasiswa dalam berkarya.
4. Bagi industri kecil yang bergerak dibidang busana, dapat menggunakan variasi *rosette* pada busana pesta lainnya.
5. Agar mendapatkan hasil yang sempurna sebaiknya dikerjakan sesuai dengan rancangan waktu dan biaya, melakukan fitting sesering mungkin dan sebelum dijahit terlebih dahulu dijelujur agar hasilnya maksimal dan terhindar dari kesalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aneny Dwi Chaeroni. (1996). *Pembuatan Busana Pengantin*. Jakarta: Pusat Pengembangan Guru Kejuruan.
- Atisah Sipahelut. (1991). *Dasar-dasar desain*. Jakarta: Depdikbud
- Buku Panduan. (2007). *Pedoman Pembuatan Karya Ilmiah Skripsi/TA*. Padang: FT UNP Padang.
- Enna Tamimi. (1982). *Terampil Memantaskan Diri dan Menjahit*. Jakarta: Tema Baru.
- Ernawati. (1996). *Keserasian Berpakaian*. Padang: FPTK IKIP.
- Ernawati.dkk (2008). *Tata Busana Jilid I,II dan III*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Goet Poespo. (2000). *Aneka Gaun (Dresses)*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).
- Goet Poespo. (2003). *Busana Pesta Strapless Camisol*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).
- Harpini Kadarsan. (1978). *Tata Busana 3*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Haswita Syafri. (1999). *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Padang: DIP Universitas Negeri Padang.
- Hayatunnufus. (1996). *Estetika Berbusana*. Padang: FPTK IKIP.
- Hery Suhersono. (2004). *Desain motif, inspirasi motif tekstil, seni bordir, seni ukir, batik, perselen, keramik, dekorasi dan ragam hias lain*. Jakarta: Puspa Suara.
- Mamdi Wisri. (1990). *Unsur-unsur Pokok Dalam Berpakain*. Jakarta: Miswar.
- Soekarno. (2008). *Buku Penuntun Membuat Pola Busana Tingkat Dasar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soekarno, dkk. (2004). *Panduan Membuat Desain Ilustrasi*. Jakarta: PT Kawan Pustaka.
- Soemaryadi, dkk. (1992). *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.